

PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR RIAS WAJAH PANGGUNG DI SMK NEGERI 4 MADIUN

Setyo Rohmawati

Mahasiswa S1 Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(setyorohmawati@yahoo.co.id)

Suhartiningsih

Dosen Pembimbing S1 Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(suhartiningsih1957@yahoo.com)

Abstrak

Gambar mudah dikreasikan dan diaplikasikan dalam mata pelajaran tata rias wajah panggung di SMK Negeri 4 Madiun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) aktivitas siswa terhadap media gambar sebagai media pengajaran, (2) respon siswa, (3) hasil belajar siswa pada kompetensi dasar tata rias wajah panggung. Jenis penelitian ini termasuk penelitian *pre experimental* dengan desain penelitian *The One-Shot Case Study*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 4 Madiun sebanyak 28 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian menggunakan gambar foto, observasi, angket, dan tes. Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rata-rata dan presentase. Hasil penelitian menunjukkan: (1) aktivitas siswa yang paling menonjol adalah siswa mengamati media gambar 75%, siswa melakukan praktek tata rias wajah panggung karakter 96% sedangkan siswa mempresentasikan hasil karya tata rias wajah panggung karakter 46%, (2) respon siswa yang paling mendukung adalah gambar sebagai media pengajaran merupakan hal baru diperoleh 82,1%, (3) hasil belajar secara keseluruhan (klasikal) yang tuntas sebesar 89% dan yang tidak tuntas sebesar 11%.

Kata Kunci : Model Pengajaran Langsung, Aktivitas Siswa, Respon Siswa, Hasil Belajar.

Abstract

Images are easily in creations and applied subjects in stage make-up SMK Negeri 4 Madiun. The purpose of this examination is to know: (1) student activities on media images as a medium of education, (2) student responses, (3) student learning outcomes in basic competence stage make-up. This type of research includes pre-experimental research study design with the One-Shot Case Study. The subjects were students of class XI Beauty Hair SMK Negeri 4 Madiun as many as 28 students. Data collection methods used observation, questionnaires and tests learning results. Instrument research use media images, observations, questionnaires and tests. This method of data analysis using quantitative descriptive method with average and percentage. The results showed: (1) the activity of the most prominent students were students to investigate media images 75%, students are practicing stage make-up is 96% while the character of the students present their work onstage character make-up 46%, (2) the student response support is an image as a new medium of education is obtained 82.1%, (3) overall learning results (classical) that finished at 89% and 11% incomplete.

Keywords: Direct Teaching Model, Student Activities, Student Response, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Media pengajaran merupakan salah satu komponen pengajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pengajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pengajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar. SMK Negeri 4 Madiun adalah sekolah pariwisata pertama di Madiun yang memiliki jurusan Tata Kecantikan Rambut, untuk memanfaatkan teknologi yang tersedia yaitu penggunaan LCD yang dapat digunakan sebagai sarana

media pengajaran, maka dalam rangka penelitian ini peneliti menggunakan gambar sebagai media pengajaran dalam kompetensi Tata Rias Wajah Panggung. Tata Rias Wajah Panggung merupakan kompetensi yang dalam penyampaian pengajarannya memerlukan banyak contoh gambar dan warna sehingga akan menarik untuk dipelajari oleh siswa. Media gambar yang akan digunakan melalui media *adobe flash player*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Rias Wajah Panggung Di SMK Negeri 4 Madiun”

Rumusan Masalah ini adalah: (1) Bagaimanakah aktivitas siswa terhadap penerapan media gambar sebagai media pengajaran pada kompetensi dasar tata rias wajah

panggung?; (2) Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan media gambar sebagai media pengajaran pada kompetensi dasar tata rias wajah panggung?; (3) Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI pada kompetensi dasar tata rias wajah panggung karakter (penari tradisional) di SMK Negeri 4 Madiun?

Tujuan Penelitian adalah: (1) Mengetahui aktivitas siswa terhadap penerapan media gambar sebagai media pengajaran pada kompetensi dasar tata rias wajah panggung?; (2) Mengetahui respon siswa; (3) Mengetahui hasil belajar siswa kelas XI pada kompetensi dasar tata rias wajah panggung karakter (penari tradisional) di SMK Negeri 4 Madiun?

Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang di rancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah Arends, 1997 (dalam Trianto: 2007: 29).

Arikunto, (2005) aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan proses pengajaran guna menunjang keberhasilan proses pengajaran. Peningkatan aktivitas peserta didik, yaitu meningkatkan jumlah peserta didik yang terlibat aktif belajar, bertanya dan menjawab, serta saling berinteraksi membahas materi pengajaran.

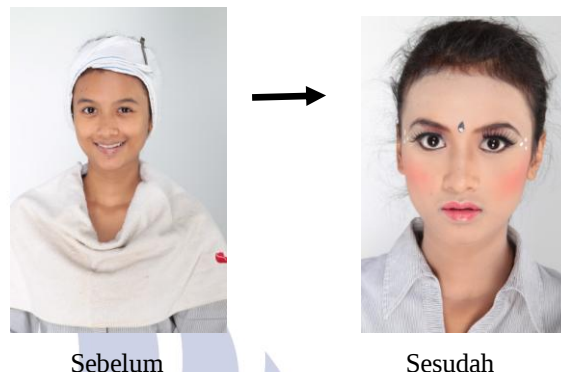
Respon menurut bahasa diartikan sebagai reaksi; jawaban: reaksi balik. Sedangkan respon menurut istilah merupakan tanggapan dari sebuah topik bahasan yang dilakukan oleh seorang siswa atau lebih. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah tanggapan siswa terhadap media gambar yang berupa foto dan *flash player*.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa diambil hasil belajar kognitif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang diambil dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes yang sesuai dengan teori rias wajah panggung. Sedangkan hasil belajar psikomotor adalah hasil belajar yang diambil dari keterampilan siswa dalam melaksanakan praktek tata rias wajah panggung karakter (penari tradisional) tari pendet.

Media gambar dapat diartikan sebagai tiruan barang (orang, bintang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan tinta, cat, coret, potret, dsb Purwodarminto (dalam Utami: 2000; dalam Daryanto: 2010). Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, barang-barang atau suasana kehidupan. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar foto yang dimuat dalam bentuk *flash player*.

Rias Wajah panggung adalah rias wajah malam dengan tekanan efek-efek tertentu, supaya perhatian

secara khusus tertuju pada wajah dan bertujuan untuk dilihat dari jarak jauh dibawah sinar lampu yang terang (*spot light*). Rias wajah yang digunakan tebal dan mengkilap, dengan garis-garis wajah yang nyata sehingga menimbulkan kontras yang menarik perhatian. Rias wajah panggung yang digunakan dalam penelitian ini adalah rias wajah panggung karakter (penari tradisional) dari Bali yaitu tari pendet. Berikut adalah hasil dari rias wajah panggung penari tradisional tari pendet:



METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experimental* dengan menggunakan desain penelitian *The One-Shot Case Study*, sebuah penelitian tanpa ada kelompok pembanding, perlakuan yang diberikan peneliti pada suatu kelompok dengan memberikan penerapan model pengajaran langsung dengan menggunakan media gambar kemudian dilakukan post test untuk mendapatkan hasil belajar. Peneliti memilih desain penelitian ini karena sampel penelitian tidak dipilih secara random. Peneliti menginginkan suatu penelitian yang praktis dan efisien yakni dengan memberikan suatu treatment/perlakuan, selanjutnya diobservasi hasilnya. Desain penelitian *One-Shot Case Study* adalah sebagai berikut :

X → O

Keterangan :

X = *Treatment* atau perlakuan pengajaran pada kompetensi dasar tata rias wajah panggung dengan menggunakan media gambar; O = Hasil observasi sesudah *treatment* pada kompetensi dasar tata rias wajah panggung dengan menggunakan media gambar.

(Sugiyono, 2012)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 4 Madiun pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/ 2013 dengan jumlah 28 orang siswa.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi; (a) Observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati frekuensi aktivitas yang dominan dilakukan siswa pada penerapan

model pengajaran langsung dengan menggunakan media gambar sebagai media pengajaran pada kompetensi dasar tata rias wajah panggung. Penilaian terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan cara memberikan pernyataan “Ya” bagi siswa yang melakukan aktivitas sesuai dengan kegiatan belajar mengajar dan memberikan pernyataan “tidak” bagi siswa yang tidak melakukan aktivitas sesuai dengan kegiatan belajar mengajar; (b) Hasil belajar psikomotor; Observasi hasil belajar psikomotor diperoleh dari hasil pengamatan kinerja siswa mulai dari proses persiapan sampai merapikan area kerja yang diamati oleh guru mata diklat tata rias wajah. Untuk tes kinerja siswa dinyatakan tuntas dengan kriteria ketuntasan individu ≥ 70 ;

2. Angket; Angket yang diberikan kepada siswa digunakan untuk memperoleh informasi tentang respon siswa terhadap penerapan model pengajaran langsung dengan menggunakan media gambar untuk mengetahui keberhasilan media gambar terhadap kompetensi dasar tata rias wajah panggung karakter (penari tradisional). Penilaian terhadap respon siswa dilakukan dengan cara memberikan pernyataan “Ya” bagi siswa yang memberikan pendapat yang sesuai dengan aspek yang diamati dengan menggunakan media gambar dan memberikan pernyataan “tidak” bagi siswa yang memberikan pendapat yang tidak sesuai dengan aspek yang diamati dengan menggunakan media gambar;
3. Tes; Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukannya proses pengajaran dengan menggunakan media gambar yang terdiri dari Tes Tertulis (kognitif) dan tes kinerja (psikomotor); (a) Tes tertulis (Kognitif); Tes tertulis diperoleh dari hasil penilaian terhadap indikator produk. Penilaian indikator produk terdiri dari soal – soal yang berisi tentang teori tata rias wajah panggung yang sesuai dengan indikator dan tujuan pengajaran. Untuk tes kinerja siswa dinyatakan tuntas dengan kriteria ketuntasan individu ≥ 30 ; (b) Tes hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan belajar di SMKN 4 Madiun adalah dengan kriteria ketuntasan individu ≥ 75 dan jika minimal 85% seluruh siswa di kelas mencapai skor ≥ 75 maka ketuntasan klasikal penerapan model pengajaran langsung dengan menggunakan media gambar telah berhasil dicapai.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan rata – rata dan presentase.

1. Analisis Aktivitas Siswa

Presentase aktivitas siswa diperoleh berdasarkan perhitungan skala Guttman dengan skor penilaian terhadap jawaban

“Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” menunjukkan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa sedangkan jawaban “Tidak” menunjukkan siswa tidak melakukan aktivitas sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa. Kriteria penilaian jawaban “ya” dan “tidak” adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

jawaban	skor
ya	1
tidak	0

Rumus menghitung aktivitas siswa :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase aktivitas siswa

f = Jumlah jawaban observer “Ya”

N = Jumlah siswa

(Riduwan, 2012)

Penilaian terhadap aktivitas siswa dilakukan dari awal proses pengajaran dengan mengikuti fase pada Model Pengajaran Langsung (MPL) dengan menggunakan media gambar. Menurut Mulyasa (2000:256) aktivitas siswa dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Analisis Respon Siswa

Presentase respon siswa diperoleh berdasarkan perhitungan skala Guttman dengan skor penilaian terhadap jawaban “Ya” dan “Tidak”. Jawaban Ya menunjukkan siswa memberikan respon yang sesuai dengan lembar angket respon siswa sedangkan jawaban “Tidak” menunjukkan siswa tidak memberikan respon sesuai dengan lembar respon siswa. Kriteria penilaian jawaban “ya” dan “tidak” adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Penilaian Respon Siswa

jawaban	skor
ya	1
tidak	0

Rumus menghitung respon siswa :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase respon siswa

f = Jumlah skor observer “Ya”

N = Jumlah observer

(Riduwan, 2012)

Penilaian terhadap respon siswa dilakukan dengan memberi tanda *check list* sebuah daftar, pada kolom yang sesuai dengan proses

pengajaran langsung dengan menggunakan media gambar. Menurut Sugiono (2012:144) respon siswa terhadap media gambar dikatakan sangat baik jika $\geq 75\%$ siswa memberikan jawaban “Ya”.

3. Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar dilakukan dengan metode tes. Tes ini didefinisikan sebagai seberapa jauh tingkat ketercapaian belajar siswa terhadap pencapaian hasil belajar yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

1. Secara individual

$$\text{nilai individu} = \frac{\text{Nilai max}}{100} \times \text{nilai yg diperoleh}$$

Sumber : Depdiknas (2005:25)

2. Secara klasikal pada aspek kognitif dan psikomotorik

$$\text{nilai klasikal} = \frac{\text{siswa yg tuntas}}{\text{jmlh siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber : Usman (2006:64)

Sesuai dengan acuan yang dipakai di SMK Negeri 4 Madiun, maka kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 85%.

Jika 85% dari satu kelas mendapat nilai ≥ 75 (nilai ketuntasan minimum) maka kelas tersebut telah dikatakan tuntas. Artinya hasil belajar telah dicapai dengan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dengan jawaban “Ya” dan “Tidak” dari 28 siswa maka presentase hasil aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pengajaran langsung dengan menggunakan media gambar pada kompetensi dasar tata rias wajah panggung karakter (penari tradisional) dapat dilihat dalam diagram di bawah ini :

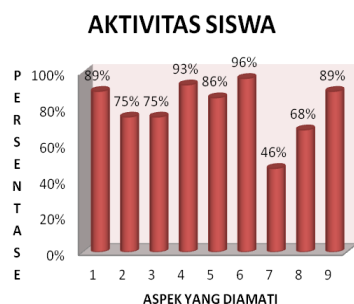


Diagram 1 Aktivitas Siswa

Dari diagram 1 diketahui bahwa data hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan kegiatan siswa pada aktivitas 1 yaitu siswa memperhatikan

penjelasan guru mengenai topik yang dibahas sebesar 89%, aktivitas 2 siswa mempelajari hand out yang diberikan 75%, aktivitas 3 yaitu siswa mengamati media gambar sebesar 75%, aktivitas 4 yaitu siswa membentuk kelompok (satu kelompok terdiri dari 2 orang) sebesar 93%, aktivitas 5 yaitu siswa menyiapkan area kerja, pribadi dan klien sebesar 86%, aktivitas 6 yaitu siswa melakukan praktek tata rias wajah panggung karakter sebesar 96%, aktivitas 7 yaitu siswa mempresentasikan hasil karya praktek tata rias wajah panggung karakter sebesar 46%, aktivitas 8 yaitu siswa mengevaluasi hasil tata rias wajah panggung karakter sebesar 68% dan aktivitas 9 yaitu siswa merapikan area kerja dan berkemas 89%. Aspek yang paling menonjol dari aktivitas siswa adalah aktivitas 3 yaitu siswa mengamati media gambar sebesar 75%, aktivitas 6 yaitu siswa melakukan praktek tata rias wajah panggung karakter sebesar 96% sedangkan aktivitas 7 yaitu siswa mempresentasikan hasil karya tata rias wajah panggung karakter sebesar 46%.

2. Respon Siswa

Berdasarkan hasil respon siswa didapat presentase hasil respon siswa terhadap penerapan media gambar dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini:

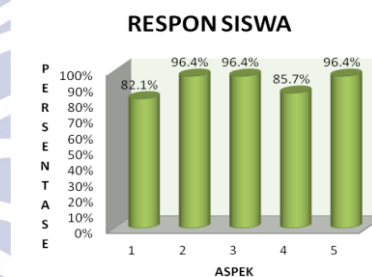


Diagram 2 Respon Siswa

Dari diagram 2 diketahui bahwa respon siswa terhadap media gambar diperoleh hasil pada respon 1 yaitu gambar sebagai media pengajaran merupakan hal baru sebesar 82,1%, respon 2 yaitu gambar sebagai media akan lebih memahami materi yang disampaikan sebesar 96,4%, respon 3 yaitu senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebesar 96,4%, respon 4 yaitu menggunakan gambar dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain dengan topik yang berbeda sebesar 85,7% dan respon yang ke-5 yaitu pengajaran dengan media gambar sudah sesuai dengan materi tata rias wajah panggung sebesar 96,4%. Aspek yang paling mendukung pada respon siswa adalah respon 1 yaitu gambar sebagai media pengajaran merupakan hal yang baru sebesar 82,1%.

1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif diambil dari nilai produk sebesar 30% dari nilai klasikal, jadi nilai kognitifnya adalah sebesar 30.

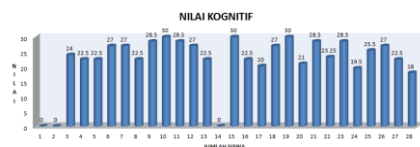


Diagram 3 Daftar Nilai Kognitif

2. Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor diambil dari tes kinerja siswa melaksanakan praktek tata rias wajah panggung karakter (penari tradisional) sebesar 70% dari nilai klasikal, jadi nilai psikomotor adalah 70.

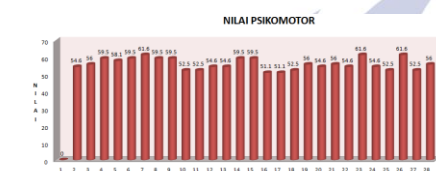


Diagram 4 Daftar Nilai Psikomotor

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa secara keseluruhan di jumlahkan yaitu dari nilai kognitif dan nilai psikomotor untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa secara keseluruhan pada kompetensi dasar tata rias wajah panggung dengan menggunakan model pengajaran langsung melalui media gambar dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Diagram 5 Ketuntasan Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian kognitif dan psikomotor siswa. Penilaian dalam ranah kognitif diambil dari nilai produk yaitu penilaian terhadap pengetahuan siswa pada materi tata rias wajah panggung meliputi pengertian, tujuan, langkah-langkah merias wajah panggung dan lain sebagainya. Nilai psikomotor diambil dari penilaian kinerja siswa pada saat melakukan tata rias wajah panggung antar teman.

Dari hasil belajar siswa diketahui bahwa 28 siswa mendapat nilai ≥ 75 dan 3 siswa mendapat nilai ≤ 75 . Jika dihitung dengan menggunakan penilaian hasil belajar secara klasikal maka 89% siswa dinyatakan "Tuntas".

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 4 Madiun adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa terhadap media gambar melalui model pengajaran langsung

Arikunto, (2005) aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan proses pengajaran guna menunjang keberhasilan proses pengajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam penelitian ini dilakukan oleh 2 teman sejawat yakni mahasiswa jurusan tata rias UNESA angkatan 2008 dan 1 guru mata diklat tata rias wajah SMK Negeri 4 Madiun.

Aktivitas siswa terdiri dari 9 komponen yaitu aktivitas 1 siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai topik yang dibahas dikategorikan sangat baik dengan nilai 89%, sebagian besar siswa memperhatikan tujuan pengajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa termotivasi oleh penjelasan guru dengan menjelaskan materi dan menunjukkan gambar dari langkah-langkah tata rias wajah panggung yang kemudian di demonstrasikan oleh guru. Aktivitas 2 adalah siswa mempelajari hand out yang diberikan guru dikategorikan baik dengan nilai 75% hal ini disebabkan karena siswa belum pernah mendapatkan hand out, sehingga hand out merupakan hal baru bagi siswa sehingga sebagian besar siswa tertarik untuk mempelajari hand out yang di berikan. Aktivitas 3 adalah siswa mengamati media gambar dikategorikan baik dengan nilai 75%, siswa mengamati gambar langkah-langkah tata rias wajah panggung sehingga memudahkan siswa dalam melakukan tes psikomotor tanpa harus selalu bertannya pada guru.

Aktivitas 4 adalah siswa membentuk kelompok (satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa) dikategorikan sangat baik sebesar 93%, siswa dapat bekerja sama dengan baik antar teman sehingga kegiatan praktek antar teman dapat terlaksana dengan baik, walaupun ada satu anak yang harus mencari model karena adasatu siswa yang tidak masuk. Aktivitas 5 yaitu siswa menyiapkan area kerja, pribadi dan klien dengan perolehan nilai dikategorikan sangat baik dengan nilai sebesar 86%, pada aktivitas ini siswa membersihkan area kerja, menyiapkan diri sendiri dengan cara memakai baju kerja/ jas lab, menyiapkan alat, bahan dan kosmetik yang digunakan untuk tat rias wajah panggung serta menyiapkan klien dengan memakaikan hair bando dan cape pada klien. Aktivitas 6 siswa melaksanakan praktek tata rias wajah panggung yang dikategorikan sangat baik dengan nilai 96%, pada kegiatan ini semua siswa melaksanakan

praktek tata rias wajah panggung karakter antar teman, kecuali satu anak yang tidak masuk sehingga tidak mengikuti praktek.

Aktivitas 7 adalah siswa mempresentasikan hasil karya tata rias wajah panggung karakter dikategorikan kurang baik dengan nilai 46%, karena sebagian besar siswa kurang berani untuk mempresentasikan hasil riasan wajah panggung. Aktivitas 8 adalah siswa mengevaluasi hasil tata rias wajah panggung karakter dikategorikan baik dengan nilai 68%, hal ini dikarenakan banyak siswa bersemangat mengevaluasi hasil praktek tata rias wajah panggung karakter sehingga hasil riasan menjadi lebih baik. Aktivitas 9 adalah siswa merapikan area kerja dan berkemas dikategorikan sangat baik dengan nilai 89%, dalam aktivitas ini sebagian besar siswa sudah mempunyai rasa tanggung jawab untuk membersihkan area kerja masing-masing, mengembalikan kosmetik dan trolley pada tempatnya dengan rapi.

2. Respon siswa terhadap penerapan media gambar

Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap media gambar yang diberikan. Hasil respon siswa terhadap penerapan model pengajaran langsung dengan menggunakan media gambar, yang dilakukan oleh 28 siswa Tata Kecantikan Rambut kelas XI SMK Negeri 4 Madiun. Respon siswa terdiri dari 5 komponen yaitu respon 1 gambar sebagai media pembelajaran merupakan hal baru dikategorikan sangat baik dengan nilai sebesar 82,1%, sebelumnya siswa hanya mendapat materi tata rias wajah dengan metode ceramah. Respon 2 adalah gambar sebagai media akan lebih memahami materi yang disampaikan dikategorikan sangat baik dengan nilai sebesar 96,4%, karena gambar ditunjukkan secara detail langkah-langkah tata rias wajah panggung secara berurutan sehingga memudahkan siswa dalam mengingat langkah-langkah pelaksanaan tes psikomotor tanpa harus selalu bertanya pada guru.

Respon 3 adalah senang mengikuti pengajaran dengan menggunakan media gambar dikategorikan sangat baik dengan jumlah responden sebesar 96,4%, karena media gambar sebelumnya tidak pernah digunakan pada kelas XI Tata Kecantikan Rambut, sehingga siswa antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan. Respon 4 adalah gambar dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain dengan topik yang berbeda dikategorikan sangat baik dengan nilai sebesar 85,7% hal ini dikarenakan media gambar mudah digunakan. Dan respon 5 adalah pembelajaran dengan media gambar sudah sesuai dengan materi tata rias wajah panggung dikategorikan sangat baik dengan nilai 96,4% hal ini dikarenakan materi tata rias wajah panggung adalah materi yang penyampaiaanya banyak menggunakan warna-warna untuk pengaplikasian kosmetik pada wajah.

3. Hasil Belajar Siswa

Hamalik (1995: 48) menyatakan bahwa hasil belajar adalah "Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar siswa terdiri dari penilaian secara kognitif dan psikomotor.

Penilaian secara kognitif diambil dari penilaian produk dan proses. Penilaian kognitif produk adalah penilaian terhadap pengetahuan siswa terhadap teori tata rias wajah panggung yang telah dipelajari. Sedangkan penilaian kognitif proses adalah penilaian terhadap pembuatan job sheet dengan menyebutkan alat, bahan serta langkah-langkah melakukan tat rias wajah panggung. Siswa diharapkan mampu untuk memahami langkah-langkah dalam melakukan tata rias wajah panggung secara tepat dan menerapkan kosmetik yang sesuai, sehingga akan dihasilkan tata rias wajah panggung yang sesuai dengan tujuan tata rias wajah panggung tersebut. Penilaian kognitif diperoleh dari hasil belajar siswa yang menjawab soal tes dari 28 siswa dihasilkan penilaian antara 0 – 26,25. Penilaian psikomotor diperoleh dari hasil kinerja siswa dari kegiatan awal sampai akhir, Nilai hasil belajar siswa secara psikomotor adalah 0 – 61,6.

Dari hasil penilaian terhadap kognitif dan psikomotor, diketahui 89% siswa dinyatakan tuntas. Sesuai dengan nilai ketuntasan yang ditetapkan pada buku Mulyasa (2007:254) menyebutkan bahwa keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 85%, sekurang – kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Maka hasil dari tes yang diberikan sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Sebanyak 28 siswa mendapat nilai ≥ 75 Sedangkan 3 siswa dinyatakan tidak tuntas karena hasil belajar mereka masih ≤ 75 . Hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak mengikuti tes psikomotor serta ada siswa yang kurang mampu dalam penguasaan secara materi dan ketrampilan dalam tata rias wajah panggung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aspek aktivitas siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 4 Madiun yang paling menonjol adalah siswa mengamati media gambar sebesar 75%, siswa melaksanakan tata rias wajah panggung karakter (penari tradisional) sebesar 96% dan siswa mempresentasikan hasil karya tata rias wajah panggung karakter sebesar 46%; (2) Respon siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 4 Madiun yang paling mendukung adalah gambar sebagai media dalam pengajaran merupakan hal baru sebesar 82,1%; (3) Hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar tata rias wajah panggung karakter (penari tradisional) dengan penerapan model pengajaran langsung menggunakan media gambar lebih dari 85% yaitu sebanyak 28 siswa dinyatakan tuntas

memperoleh nilai diatas 75 dengan presentase 89% tuntas, sedangkan 3 siswa yang tidak tuntas memperoleh nilai dibawah 75 dengan presentase 11%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran kepada guru sebagai berikut : (1) Aktivitas siswa dapat terlaksana dengan lebih baik lagi apabila guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih berani untuk mempresentasikan hasil praktek di depan siswa lainnya; (2) Dapat menggunakan media gambar yang lebih hidup untuk kompetensi dasar lainnya, sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan dan tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar; (3) Dapat menggunakan atau membuat media lainnya, selain media gambar agar ada variasi lain dalam kegiatan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Depdiknas, Dirjen Diknas. *Bahan Bimbingan Penyusunan KTSP dan Silabus Menengah Kejuruan*. Jakarta.

Mulyasa. E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya. Bandung

Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit C.V. Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Publisher Prestasi Pustaka.

Usman, Moh. Uzer & Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalis Kegiatan Belajar Mengajar*. Penerbit: PT. Remaja Posdakarya. Bandung